

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin berkembang, *financial literacy* (literasi keuangan) menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan pribadi dengan baik, seperti mengatur anggaran, menabung, berinvestasi, risiko keuangan dan mengelola utang. Tingkat literasi keuangan yang rendah di kalangan generasi muda dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti kecenderungan untuk berhutang, pengambilan keputusan keuangan yang kurang bijak, hingga kesulitan mencapai kesejahteraan finansial. Sehingga, keterampilan ini sangat penting bagi mahasiswa, terutama mahasiswa akuntansi yang diharapkan memiliki pengetahuan atau pemahaman mendalam tentang konsep-konsep keuangan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta dalam karier profesional mereka di masa depan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan demi mencapai kesejahteraan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan di Indonesia mencapai 65,43%, sedangkan indeks

literasi keuangan di Kepulauan Riau mencapai 45,67%. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan, tetapi belum mencapai target nasional yang diinginkan yaitu 90% (OJK, n.d.). Dengan adanya target tersebut, diharapkan individu dapat meningkatkan tingkat literasi keuangannya. Untuk mendukung pelaksanaan peningkatan literasi keuangan tersebut, OJK menerapkan pendekatan sasaran berbagai kelompok yaitu, mahasiswa, pelajar, UMKM, pemuda, hingga penyandang difabel.

Menurut Scheresberg (2013) individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan pribadi yang sesuai dengan kondisi keuangan mereka dibandingkan dengan individu dengan literasi keuangan yang rendah, yang cenderung akan berhutang dan membuat keputusan keuangan yang lebih terbatas. Menurut Widiyati et al., (2018) tiga faktor yang digunakan untuk meningkatkan literasi keuangan, yaitu, sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan.

Financial knowledge (pengetahuan keuangan) adalah tingkat pemahaman seseorang tentang jasa keuangan seperti anggaran, investasi, kredit, menabung (Fetesond & Cakranegara, 2022). Kurangnya pengetahuan tentang cara mengatur keuangan membuat banyak orang mengalami masalah keuangan, dapat berperilaku kurang bijak dalam menggunakan uang sehingga akan menimbulkan rendahnya *financial literacy*.

Financial attitude dapat diartikan sebagai kondisi pikiran, keadaan dan penilaian individu terhadap keuangan yang diwujudkan dalam bentuk sikap (Humaria & Sagoro, 2018). Sikap keuangan ini dibentuk oleh perilaku individu

dalam membuat keputusan keuangan, yang kemudian dapat berkembang melalui keyakinan seseorang dalam mengelola keuangan (Ajzen, 1991). Sikap terhadap keuangan yang mencakup persepsi dan preferensi individu terhadap pengelolaan uang dapat memengaruhi cara mereka dalam mengambil keputusan keuangan.

Menurut Mandell (2008) demografi merupakan gambaran tentang latar belakang seseorang yang dapat mempengaruhi *financial literacy* individu. Dalam penelitian ini, faktor demografi yang diteliti yaitu uang saku. Menurut Ahmad *et al.*, (2020) salah satu yang dikategorikan demografi dalam mahasiswa adalah uang saku atau *pocket money*. Uang saku (*pocket money*) merupakan salah satu sumber pendapatan bagi mahasiswa. Demografi yang di proksikan dengan uang saku yang diperoleh ada dikelola mahasiswa mencerminkan kondisi ekonomi individu dan menjadi salah satu indikator kemampuan dalam mengelola keuangan. Uang saku bukan hanya sekedar jumlah uang yang diterima, tetapi, bagaimana mahasiswa menjadi tanggung jawab dalam mengelola sumber daya finansial yang dimiliki dan sejauh mana individu tersebut mampu membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, uang saku dapat dijadikan proksi untuk variabel demografi yang berpotensi mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afrimayanti & Tobing (2023) mendapatkan hasil bahwa *financial knowledge* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *financial literacy*, Lauriady & Wiyanto (2022) juga menyatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy*, Simaremare & Prima (2024) juga menyatakan bahwa

pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy*, sedangkan Budiman & Marvina (2021) menyatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial literacy*, Marheni (2020) menyatakan bahwa *financial knowledge* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial literacy*, Marheni & Justyn (2020) juga menyatakan bahwa *financial knowledge* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial literacy*.

Menurut Marheni (2020) *financial attitude* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy*, Lauriady & Wiyanto (2022) juga menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy*, Budiman & Marvina (2021) juga menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy*, sedangkan menurut Ahmad *et al.*, (2020) *financial attitude* berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial literacy*, Nusa & Martfiyanto (2021) menyatakan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial literacy*, Darmawan & Pratiwi (2020) juga menyatakan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial literacy*.

Menurut Ahmad *et al.*, (2020) uang saku berpengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy*, Dewi & Suwena (2023) juga menyatakan bahwa uang saku berpengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy*, Nidar & Bestari (2012) juga menyatakan bahwa uang saku berpengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy*. Sedangkan menurut Tanri & Marlina (2022) uang saku berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial literacy*. Menurut Firdaus & Anah (2020) uang saku tidak berpengaruh terhadap *financial literacy*.

Perbedaan peneliti ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat dan variabel penelitian. Pada penelitian sebelumnya terdapat variabel yang dipisah untuk diteliti, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggabungkan variabel tersebut seperti contoh pada penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh *Financial Knowledge, Money Management Dan Locus Of Control Terhadap Financial Literacy*” yang diteliti oleh Afrimayanti & Tobing (2023) dilakukan terhadap mahasiswa perguruan tinggi swasta di Batam, sedangkan pada penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa aktif akuntansi di Kepri dan penelitian ini menambahkan variabel *financial attitude* dan demografi untuk di teliti. Pada demografi yang di proksikan dengan uang saku, dimana mahasiswa pasti memperoleh uang saku baik yang berasal dari orang tua atau penghasilan lainnya, yang nantinya akan berpengaruh terhadap bagaimana individu tersebut dalam mengelola keuangannya dan dalam pengambilan keputusan keuangan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lauriady & Wiyanto (2022) dengan judul “Pengaruh *Financial Attitude, Financial Behavior, Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Literacy Pengguna OVO Di Jakarta Barat*” melakukan penelitian pada pengguna e-wallet OVO, sedangkan pada penelitian ini studi kasus pada mahasiswa akuntansi.

Oleh karena itu, dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya dan peneliti juga akan mengkaji tentang apa saja yang dapat mempengaruhi *financial literacy* dengan fokus pada mahasiswa program studi akuntansi di Kepri sebagai subjek penelitian yang pastinya telah mempelajari hal yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan dengan tujuan untuk menguji sejauh

mana pengetahuan keuangan dan sikap keuangan individu terkait dengan literasi keuangan mahasiswa tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan Demografi Terhadap *Financial Literacy* (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kepri)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Literasi keuangan menjadi keterampilan penting di era modern ini, tetapi tingkat literasi keuangan di Indonesia masih belum mencapai target (baru 65,43%).
2. Rendahnya tingkat *financial literacy* dapat membuat individu tidak mampu pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dengan baik.
3. Mahasiswa yang belum memiliki pengetahuan keuangan yang baik dapat membuat individu tersebut memiliki masalah keuangan, tidak memahami mengenai pengelolaan anggaran, investasi, dll.
4. Sikap keuangan yang tidak baik dapat membuat individu salah langkah terhadap pengelolaan uang hingga dapat memengaruhi cara mereka dalam mengambil keputusan keuangan.
5. Ketidakkonsistennya hasil penelitian terdahulu.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial knowledge* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy*?
2. Apakah *financial attitude* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy*?
3. Apakah demografi berpengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy*?
4. Apakah *financial knowledge*, *financial attitude* dan demografi berpengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy*?

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dibuat agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus pada variabel dan masalah yang nantinya akan diteliti. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti adanya pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude* dan demografi terhadap *financial literacy* dengan mengambil responden pada mahasiswa akuntansi di Kepri, sehingga batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa aktif program studi akuntansi di Kepulauan Riau Angkatan 2021-2023.
2. Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah akuntansi keuangan, yang memberikan pembelajaran mengenai keuangan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial literacy*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap *financial literacy*.

3. Untuk mengetahui pengaruh demografi terhadap *financial literacy*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude* dan demografi terhadap *financial literacy*.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari adanya penelitian ini ialah sebagai pembuktian mengenai bagaimana pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude* dan demografi terhadap *financial literacy* (studi pada mahasiswa akuntansi di Kepri) dan dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna dan dapat dijadikan tolak ukur dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat menambah pengetahuan dalam konteks *financial knowledge*, *financial attitude*, demografi dan *financial literacy*.

b. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini, senantiasa memberikan manfaat yang baik bagi mahasiswa/I akuntansi di Kepri terkhusus bagi yang belum sadar akan pentingnya *financial literacy* di dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Universitas Maritim Raja Ali Haji

Dengan adanya penelitian ini, kiranya dapat menjadi pustaka bagi mahasiswa/I guna meningkatkan pengetahuan serta wawasan mahasiswa/I.

1.7 Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan sistematika penulisan yang disusun dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang penjelasan kajian pustaka, review penelitian terdahul, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, prosedur pengumpulan data dan, metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi unit analisis/observasi dan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan yang dilakukan dan saran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak yang berkepentingan.